

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa.¹ Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengejaran dilakukan. guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran. Belajar dan pembelajaran sangat berkaitan dalam sebuah proses pendidikan.

Belajar dan pembelajaran juga merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan, yaitu usaha sadar dan terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membekali siswa dengan keakutatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta ketrampilan yang diperlukan baik untuk siswa itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negara.² Belajar dan pembelajaran

¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 (2017): hal.333 jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F, diakses 9 November 2019

² Muh. Sain Hanafy, "konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 (2014): hal. 66 juornal.uin-aladin.ac.id diakses 9 November 2019

merupakan suatu proses yang kompleks dengan cara menyatukan komponen-komponen yang mempunyai karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi, saling berkaitan dan mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud, mencapai tujuan, materi, media, metode, sumber, evaluasi, guru, siswa, dan lingkungan.³

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan.⁴ Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya di tuntut dari segi fisik, tetapi dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum bisa tercapai. Hal ini sama saja dengan siswa tidak belajar, karena siswa tidak merasakan perubahan dalam dirinya.

1. Belajar

Belajar merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan manusia, karena memang adanya manfaat yang nyata dan besar dalam mengembangkan potensi yang terkandung dalam setiap diri manusia. Sehingga tidak heran jika islam sangat menaruh perhatian akan urgensi belajar bagi setiap manusia, bahkan islam telah mewajibkan untuk belajar. Imam al-Ghazali memandang bahwa belajar merupakan sebuah kegiatan

³ Muh. Sain Hanafy, "konsep Belajar dan Pembelajaran...", hal. 67

⁴ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasapong, "Belajar dan Pembelajaran"..., hal. 334

yang muliadan terpuji. Ia menyandarkan pendapatnya pada sebuah teks QS. At-Taubah; 122 yang berbunyi:⁵

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

Artinya: “*Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama*”

Dari ayat di atas dapatlah di ambil pemahaman bahwa belajar mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar orang bisa pandai, ia dapat mengetahui dan memahaminya. Dan selain itu belajar merupakan perbuatan yang mulia, ia juga dinilai suatu ibadah di hadapan Allah.

Belajar yaitu proses perubahan berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. KBM, seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah KBM, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.⁶ Belajar menjadi tujuan perubahan dalam beberapa tingkah laku seorang dalam suatu proses kegiatan belajar.

Belajar juga dikatakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia

⁵ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.

⁶ Anissatul Mufarrokah, *Srtategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 50

lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan sebuah karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar itu sendiri mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Menurut Hilgrad dan Bower belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁷

Belajar menurut Witherington yaitu “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.⁸ Sedangkan belajar menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek

⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar...*, hal. 13

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 155

tingkah laku. Sehingga di peroleh pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Biggs dalam pendahuluan *Teaching for learning* dalam hal ini mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, rumusan institusional, rumusan kualitatif. Dalam rumusan-rumusan ini kata-kata seperti perubahan dan tingkah laku tidak lagi disebut secara eksplisit mengingat kedua istilah ini sudah menjadi kebenaran umum yang diketahui semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan. Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa.

Secara institusional (tinjau kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses mengajar. Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor. Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 2

pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa.¹⁰ Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa

Berdasarkan beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh suatu konsep pemahaman atau pengetahuan baru yang berguna untuk mengubah tingkah laku seseorang, baik tingkah laku berupa kemampuan berpikir, pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, sikap, maupun cara seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungannya melalui latihan-latihan sehingga seseorang memperoleh ilmu baru.

a. Unsur-Unsur Belajar

Cronbach mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar, yaitu:¹¹

- 1) Tujuan. Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- 2) Kesiapan. Untuk melakukan perbuatan belajar dengan baik, anak atau individu perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis, kesiapan

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 90

¹¹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 157

yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

- 3) Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam suatu situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang turut tersangkut, dalam kegiatan belajar serta kondisi siswa yang belajar.
- 4) Interpretasi. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan interpretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan.
- 5) Respons. berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons. Respons ini mungkin berupa suatu usaha coba-coba, atau usaha yang penuh perhitungan dan perencanaan ataupun ia menghentikan usahanya untuk mencapai tujuan tersebut
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya.

- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa juga sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

Unsur-unsur belajar tersebut sangat diperlukan dalam proses pendidikan sehingga unsur-unsur belajar harus dipenuhi dalam kegiatan proses belajar. Jika apabila terdapat salah satu unsur saja tidak terpenuhi maka proses belajar tidak akan menjadi sempurna. Dan tidak adanya satu dari unsur-unsur belajar dapat mengakibatkan pembelajaran tidak mengalami perubahan dalam upaya untuk belajar. Maka sangatlah penting untuk memastikan bahwa unsur-unsur tersebut terpenuhi dalam usaha belajar sehingga dalam tujuannya belajar bisa tercapai.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi belajar

Secara global, factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:¹²

- 1) Faktor internal (factor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 129

- 2) Factor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Factor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

2. Pembelajaran

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri siswa. Berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk

memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.¹⁴ Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah agar siswa menerima secara baik apa yang disampaikan guru, menguasai pelajaran secara komprehensif, dan siswa dapat mengembangkannya, baik melalui bimbingan guru maupun mandiri.¹⁵ Pembelajaran disini bertujuan agar peserta didik bisa mengalami suatu proses perubahan dengan bimbingan guru atau melalui dirinya sendiri.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari jumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). *Kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut meliputi:¹⁶

- a. Persiapan, dari merencanakan program tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar berikut: penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Pada tahap proses pembelajaran ini,

¹⁴ Muh. Sain Hanafy, "konsep Belajar dan Pembelajaran"... , hal. 74.

¹⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 54

¹⁶ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Redika Aditama, 2011), hal 11

struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa.

- c. Menindak lanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan paska pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pembeian layanan remedial teaching bagi siswa yang berkesulitan belajar.

Pembelajaran disini merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan atau mengusaha sadarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan suatu proses yang memiliki komponen-komponen yang saling terkait. Dilihat dari sudut pandang pembelajaran, seorang guru harus mampu memahami dan melakukannya dalam pembelajaran dikelas agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dan diterima oleh siswa

B. Model Pembelajaran

Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi siswa untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.¹⁷ Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

Model kaitannya dengan pembelajaran yang biasa disebut dengan model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁸ Arends juga menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya. Banyak model telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu.¹⁹ Olehnya Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa

¹⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

¹⁸ Thamrin Tayeb, "Analisi dan Manfaat Model Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 2 Desember 2017, hal. 48

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 24

sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:²⁰

- 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya
- 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil
- 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Model pembelajaran sangat mendukung dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran karena model pembelajaran disini mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh, sehingga model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru. Model pembelajaran sangat memudahkan para pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.24

karena pendidik dapat memilih model pembelajaran seperti apa yang bisa digunakan dikelas dengan berbagi macam karakteristik siswa yang ada. Olehnya pendidik harus dapat memahami model pembelajaran yang bisa disesuaikan dengan karakter-karakter tersebut.

C. Model Pembelajaran *Scramble*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Robert B. Taylor, *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kosentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan olh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.²¹

Scramble juga merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan

²¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 303

peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni:²²

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya:

tpeian = petani

kberjae = bekerja

- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar.

Contohnya:

- c. Pergi – aku – bus – ke – naik – Bandung = aku pergi ke Bandung naik

Bus

- d. *Scramble* Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraph berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan paragraph hendaknya

logis, bermakna. Contohnya:

- 1) Sehabis makan aku membanti ibu mencuci piring.
- 2) Membantu ibu memasak didapur
- 3) Setiap hari minggu aku membantu ibu.
- 4) Paginya ikut pergi ke pasar membeli sayuran bersama ibu.

Kalimat acak tersebut disusun menjadi kalimat runtut: setiap hari minggu aku membantu ibu. Membantu ibu memasak di dapur. Paginya

²² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.166

ikut pergi kepasar membeli sayuran bersama ibu. Sehabis makan aku membantu ibu mencuci piring.

- e. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Melalui pembelajaran *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunanya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Model *Scramble* merupakan metode yang terbentuk permainan acak kata, kalimat, atau paragraph. Pembelajaran kooperatif metode *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok.²³ Dalam model pembelajaran *Scramble* ini perlu adanya kerja sama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Model pembelajaran *Scramble* ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa karena model pembelajaran *Scramble* ini di sajikan dalam bentuk permainan sehingga peserta didik dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan ini.

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 167

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble*

a. Persiapan

Pada tahap ini guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan karti-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur hal-hal yang mendukung proses belajar mengajar misalnya mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya

b. Kegiatan inti

Kegiatan dalam tahap ini adalah setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung-jawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja a yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis.

c. Tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut tergantung dari hasil belajar siswa. Contoh kegiatan tindak lanjut anantara lain:

- 1) Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda.

- 2) Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan.
- 3) Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafase atau menyederhanakan bacaan).
- 4) Mencari makna kosakata baru didalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat.
- 5) Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan.

Satu hal yang penting dalam model ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat dan tanda baca dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.²⁴

Langkah-langkah model pembelajaran *Scramble* menurut Bahri Djamarah dan Azwan Zain adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- 2) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Anggota setiap kelompok berjumlah 4-5 orang.
- 3) Membagikan kartu soal dengan jawaban yang di acak susunannya (*Scramble*)

²⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran....*, hal. 168

²⁵ Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), hal. 90-91.

- 4) Setiap anggota kelompok harus bekerja sama mencari kartu jawaban yang tepat untuk kartu soal yang didapatkan. Guru membagikan kartu refleksi, siswa menuliskan proses mereka menemukan jawaban.
- 5) Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 6) Mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah di tentukan.
- 7) Mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan.
- 8) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, semua lembar kerja wajib dikumpulkan. Dalam hal ini, baik yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.
- 9) Melakukan penilaian yang dilakukan berdasarkan seberapa cepat.
- 10) Mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar.
- 11) Memanggil salah satu anggota dari setiap kelompok maju kedepan kelas untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi IPA.
- 12) Apabila anggota kelompok yang maju kedepan dapat menjawab soal dengan benar maka akan memperoleh poin nilai untuk dirinya dan anggota kelompoknya.

Untuk membuat media pembelajaran model *Scramble* guru dapat mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Buatlah jawaban yang diacak hurufnya.
- 3) Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:
 - Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
 - Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.

- Susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dan pertanyaan pada kolom A!

Kolom A

- 1) Proses penguapan air laut akibat pemanasan sinar matahari disebut...
- 2) Jika tidak ada air makhluk hidup akan...
- 3) Menebang hutan secara sembarangan dapat menyebabkan...
- 4) Pengembunan disebut juga...
- 5) Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi air. Air akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi...

Kolom B

- 1) POSIVAERA..... (Contoh: jawaban yang benar .EVAPORASI)
- 2) TAMI.....
- 3) RIJBAN.....
- 4) KONSASIDEN.....
- 5) HUNAJ.....

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

Kelebihan model pembelajaran *Scramble* yaitu:²⁶

- a. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi negara dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagai

²⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.168

kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan diminati pertanggungjawaban secara individual tentang materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.

- b. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stress atau tertekan.
- c. Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih ketrampilan tertentu metode *Scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok.
- d. Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan.
- e. Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.
- f. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat
- g. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- h. Melatih kedisiplinan siswa.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

Kekurangan pada model pembelajaran *Scramble* yaitu:²⁷

²⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal.169

- a. Pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakan karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Terkadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, pembelajaran ini akan sulit di implementasikan guru.
- d. Metode permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini jelas mengganggu kelas yang berdekatan.
- e. Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
- f. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif.
- g. Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

D. Kemampuan Komunikasi

Komunikasi yang efektif berkaitan dengan kemampuan (*ability*) komunikator dengan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Menurut Soelaiman kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari atau yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Aspek-aspek yang paling penting dalam kemampuan komunikasi secara efektif terdiri dari komunikator, komunikan, media yaitu alat

untuk menyampaikan dan pesan sesuatu yang disampaikan.²⁸ Kemampuan mengkomunikasikan ide, pikiran, ataupun pendapat sangatlah penting. Seseorang tidak akan pernah mendapat gelar master atau dokter, serta professor sebelum ia mampu mengkomunikasikan ide dan pendapatnya secara runtut, dan sistematis. Kemampuan komunikasi sangat di perlukan oleh semua orang karena dengan tanpa adanya komunikasi maka kegiatan tidak akan bisa terselesaikan.

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dari manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.²⁹ Komunikasi dilakukan manusia dalam berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya komunikasi manusia akan kesulitan dalam berinteraksi.

Komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Identitas manusia sebagai makhluk sosial mengharuskan manusia berhubungan dengan orang lain. menurut jalaludin Rakhmat dalam bukunya Ngainun Naim, komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa 70% waktu bangun kita gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. Tidak ada

²⁸ Yossita Wisma, "Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Nomosleca*, Vol. 3, No. 2, (2017): hal. 648

²⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1

seorangpun yang bisa hidup sendiri. kebutuhan berinteraksi dengan oranglain ini hanya dapat dilakukan dengan komunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan.³⁰ Oleh karena itu, dalam setiap jejak langkah hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. Sehingga komunikasi merupakan sebuah proses dalam kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus dalam tujuan meningkatkan nilai tambah bagi sasaran yang dituju.

Kata “komunikasi” berasal dari kata Latin *cum*, yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama denga, dan *unus*, yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata itu terbentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan,. Untuk ber *communio*, diperlukan usaha dan kerja. Dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman, kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communication*, atau bahasa Inggris *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi. Berdasarkan berbagai arti kata *communicare* yang menjadi asal kata

³⁰ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan...*, hal. 15

komunikasi secara harfiah komunikasi berarti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.³¹

Onong Unchajana Effendi merumuskan komunikasi sebagai proses pernyataan antarmanusia. Hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurannya. Dalam bahasa komunikasi, pernyataan disebut sebagai pesan (*message*). Orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*). Sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan (*communicatee*). Tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan.³²

Menurut Carl I. Hovland ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Definisi Hovland tersebut menunjukkan bahwa yang dijadikan objek studi dari ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap public (*public attitude*) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting.³³

Berdasarkan berbagai paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yaitu proses penyampaian informasi atau hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik dalam rangka untuk pengiriman

³¹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan...*, hal. 17

³² *Ibid*, hal. 18

³³ Onong Uchijana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 10

informasi untuk memperoleh berbagai pengalaman yang menyebabkan hubungan timbal balik antara komunikator kepada komunikan.

Dalam proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (kominkator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.³⁴ Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih daripada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang lebih jelas daripada secara tertulis.

Komunikasi menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dengan seluruh aktivitas sehari-hari. Komunikasi dalam hal ini merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. dengan begitu dengan adanya komunikasi maka akan terjalin hubungan sosial. Karena bahwasannya manusia merupakan makhluk sosial sehingga satu dengan yang lain saling membutuhkan, sehingga komunikasi akan menimbulkan proses interaksi yang timbal balik. Komunikasi terjalin dalam hampir setiap kegiatan manusia. Untuk lebih lanjutnya dapat dikatakan bahwa banyak kegiatan manusia yang harus melibatkan bantuan komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya.

³⁴ Uchijana Effendy, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 11

2. Komunikasi dalam Pembelajaran

Komunikasi menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bahkan, ada pendapat yang menyatakan bahwa sebagian besar kehidupan manusia sesungguhnya berada dalam bingkai komunikasi. Tanpa komunikasi manusia tidak akan menjadi makhluk yang sempurna. Komunikasi menjadikan manusia mampu menjalani kehidupannya secara aktif, dinamis, dan terus berkembang ke arah kemajuan hidup.³⁵ Sehingga komunikasi sangat penting dalam peranannya terutama komunikasi dalam pendidikan. Komunikasi dalam pendidikan merupakan unsur yang sangat penting untuk kedudukannya. Dalam komunikasi pendidikan ini tak lepas dengan adanya sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan komunikasi. Guru dengan siswa terlibat dalam proses penyampaian pesan, penggunaan media, dan penerimaan pesan. Komunikasi dalam pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran. Proses komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan siswa akan membawa hasil pembelajaran yang baik. Perseoran kekurangpahaman dan persoalan lain yang berkaitan dengan materi dapat diselesaikan. Sebaliknya komunikasi yang terhambat bisa karena guru tidak membuka ruang komunikasi, guru kurang mampu menggali kemauan bertanya siswa, siswa takut bertanya, dan sebab lainnya yang akan berimplikasi kurang bagus terhadap hasil pembelajaran.³⁶

³⁵ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.23

³⁶ *Ibid.*, hal. 53

Filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kukuh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya landasan ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal. Berkaitan dengan hal ini, hal esensial yang harus di kembangkan dari paradigm komunikasi dalam pembelajaran adalah menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif. Komunikasi yang efektif terangkum dalam apa yang disebut “lima hukum komunikasi yang efektif” (*The 5 Inevitable Laws of Effective Communication*). Lima hukum ini terangkum dalam kata REACH yang bermakna merengkuh atau meraih yaitu:

Pertama, *Respect*. Komunikasi yang efektif harus dibangun dari sikap menghargai terhadap setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang di sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain karena pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika komunikasi dibangun diatas rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, akan lahir kerjasama yang sinergis sehingga efektivitas kinerja seorang individu maupun organisasi sebagai sebuah tim dapat ditingkatkan.

Kedua, *Empaty*. Empati adalah kemampuan seseorang dalam menempatkan dirinya sesuai dengan situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain. salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan untuk mendengarkan atau menegrti terlebih dahulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh oranglain. Rasa empati akan

memungkinkan seseorang untuk dapat menyampaikan pesan (*message*) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (*receiver*) menerimanya. Oleh karena itu, dalam ilmu pemasaran, memahami perilaku konsumen (*consumers behavior*) merupakan sebuah keharusan.

Ketiga, *Audible*. Makna *audible*, antara lain adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti seseorang harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, tentunya *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima. Hukum ini mengacu pada kemampuan menggunakan berbagai media maupun perlengkapan bantu audio visual yang akan membantu agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Keempat, *Clarity*. Selain pesan harus dapat dimengerti dengan baik, kejelasan pesan juga harus mendapatkan perhatian sehingga tidak menimbulkan multi-interpretasi. Kesalahan penafsiran terhadap pesan yang disampaikan membawa implikasi yang tidak sederhana. Dalam melakukan komunikasi perlu dikembangkan sikap terbuka sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan. Dalam proses pembelajaran keterbukaan guru terhadap siswa merupakan bentuk sikap positif. Keterbukaan sikap guru menjadikan guru lapang dada menerima masukan dari siswa demi perbaikan proses pembelajaran.

Kelima, *Humble*. Hukum kelima dalam membangun komunikasi yang efektif adalah rendah hati. Sikap ini merupakan unsur yang terkait

dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain yang biasanya didasari oleh sikap rendah hati.

Seorang guru yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan lima hukum komunikasi ini akan menjadi seorang komunikator yang andal, dan pada gilirannya dapat membangun jaringan hubungan dengan siswa yang penuh penghargaan (*respect*). Model hubungan semacam ini bersifat saling menguntungkan kedua belah pihak (guru dan siswa) dan juga saling menguatkan satu sama lain.³⁷

Komunikasi yang efektif bukan hanya tentang menyampaikan dengan tepat, tetapi juga mendengarkan dengan baik. Dengan menggunakan 5 hukum komunikasi efektif di atas kita juga dapat melatih ketrampilan mendengarkan. Dan dengan adanya komunikasi efektif ini penyampaian pesan akan terlaksana sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan.

3. Proses Pembelajaran Sebagai Proses Komunikasi

Dilihat dari konteksnya, komunikasi pembelajaran termasuk dalam komunikasi public atau komunikasi kelompok atau *group communication*. Ada beberapa ciri yang dimiliki oleh konteks ini. *Pertama*, komunikasi public/kelompok lebih sering muncul ditempat umum daripada ditempat pribadi, misalnya di auditorium, ruang kelas, ruang pertemuan, dan sebagainya. *Kedua*, komunikasi publik/kelompok relative lebih formal dan biasanya ada perencanaan terlebih dahulu. *Ketiga*, ada sejumlah norma yang cukup jelas yang harus dipatuhi.

³⁷ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi...*, hal.47

Proses pembelajaran tatap muka antara guru dengan siswa biasanya dilakukan didalam kelas (ruang), guru dalam proses itu lebih berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa penerimanya. Meskipun komunikasi antar guru dan siswa dalam proses pembelajaran termasuk komunikasi publik atau kelompok, guru sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi antarpersonal, hal ini bisa dilakukan karena proses komunikasi tatap muka dikelas mempunyai kelompok yang relatif kecil. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog dimana siswa menjadi komunikasi sekaligus sekaligus sebagai komunikator, demikian pula guru. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para pelajar bersikap responsif, mengetengahkan pendapat dan tanggapan atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Sikap responsif tentunya tidak hanya merespon guru saja tetapi dapat juga merespon siswa lain yang telah lebih dahulu memberikan stimulus (pendapat, tanggapan, atau pertanyaan) dalam kondisi seperti ini maka telah terjadi komunikasi multi arah. Jika siswa pasif saja, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersikap tatap muka, tetap saja berlangsung komunikasi satu arah.³⁸

Kaitannya proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, artinya bahwa didalamnya terjadi proses komunikasi penyampaian pesan dari seseorang yang dikatakan sebagai sumber pesan kepada seseorang atau

³⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), hal. 8

kelompok orang sebagai penerima pesan. Kemudian pesan diterima oleh si penerima pesan sehingga pesan yang disampaikan oleh penyampai pesan dapat diterima dan dipahami oleh si penerima pesan.

4. Komunikasi dalam Pengajaran

Titik pusat situasi intruksional adalah seorang siswa. Dalam diri siswa itulah terjadi proses belajar. Dalam situasi belajar itu komunikasi memegang peranan yang penting. Komunikasi merupakan suatu bagian dari pengajaran. Komunikasi diperlukan untuk: ³⁹

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian siswa
- b. Memberitahukan dan memperlihatkan hasil belajar yang diharapkan
- c. Merangsang siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang bertalian dengan topik tertentu
- d. Menyajikan stimulus untuk mempelajari suatu konsep, prinsip, atau masalah
- e. Memberi bimbingan kepada siswa dalam belajar
- f. Menilai hasil belajar siswa.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sering kali untuk mengetahui atau mengukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan dengan menggunakan hasil belajar. Hasil

³⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 194

belajar sendiri berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan sesuatu yang diperoleh akibat melakukan suatu tindakan atau proses. Sedangkan belajar ialah tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang relatif sama sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.⁴⁰

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berpikir maupun ketrampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang di tempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁴¹ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang peserta didik dapat memahami serta mengerti sebuah pelajaran. Jadi hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang dicapai oleh seorang peserta didik dalam proses

⁴⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 64

⁴¹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 102

kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴² Menurut Purwanto, hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴³ Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.⁴⁴ Howard kingsley membagi 3 macam hasil belajar: Ketrampilan dan kebiasaan, pengeahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut.⁴⁵ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil

⁴²Sulastridkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.3 No. 1, 2015, hal.92

⁴³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 38 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal.38

⁴⁴Sulastridkk, *Meningkatkan Hasil Belajar...*, hal.92

⁴⁵*Ibid.*, hal.92

belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁴⁶ Hasil belajar dalam diri individu merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar. Sehingga hal ini merupakan proses individu yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang lebih baik

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah penjelasan dimana hasil belajar ialah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses belajar dan menghasilkan perubahan lebih baik dan turut serta dalam membentuk pribadi yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik pada diri individu yang belajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengetahui hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.⁴⁷ Pengukuran

⁴⁶ Sulastri dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar...*, hal.92

⁴⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal.44

demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom terdapat tiga ranah, yaitu:

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan ketrampilan, ranah psikomotor baik motoric, manipulasi benda-benda, koordinasi (menghubungkan, mengamati)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

Factor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua katagori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁴⁸

a. Faktor Intern

Diantara beberapa faktor intern yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anatar lain sebagai berikut.

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang. Tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal.

a) Kondisi fisiologis

Proses dan hasil belajar seorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal.

b) Kondisi panca indra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi panca indra. Mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian, hasil dari belajar pun akan didapat dengan optimal.

2) Faktor Psikologis

Disamping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang

⁴⁸ S.Shoimatul Ula, *Revolusi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 17

belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. faktor psikologis diantaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seorang individu antara lain.

a) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat juga dapat didefinisikan dengan suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terwujud dalam bentuk sebuah kecakapan yang nyata setelah melalui proses dan tahapan dalam belajar.

c) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan diakui juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar.

d) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

e) Kemampuan kognitif

Kognitif berarti berpikir dan mengerti. Jadi kemampuan berpikir seseorang atau peserta didik tentunya memiliki pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

f) Kesiapan dan kematangan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Sementara kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru.

g) Perhatian

Perhatian adalah kreatifitas jiwa yang dipertinggi.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern, terdapat beberapa faktor ekstern yang juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut diantaranya.

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

a) Lingkungan Alam

Lingkungan Alam adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal. Tempat seseorang hidup dan menjalankan rutinitas kehidupannya.

b) Lingkungan Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya pun sejatinya memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

2) Faktor Instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Bagaimana proses dan hasil seseorang (peserta didik) belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen di antaranya sebagai berikut.

a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi pendidikan.

b) Program

Dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran tentunya diperlukan adanya program.

c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas terbukti juga mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

d) Guru

Guru, tutor, mentor, *trainer*, atau pembimbing merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran.⁴⁹

F. Tinjauan Tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian dan Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan atau sains dalam arti sempit adalah disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika), dan *life sciences* (ilmu

⁴⁹ S.Shoimatul Ula, *Revolusi Hasil Belajar...*, hal. 18-29.

hayati). Adapun dalam ilmu fisika meliputi; ilmu-ilmu astronomi; geologi, minerologi; meteology; dan kimia, adapun ilmu biologi meliputi: anatomi, fisiologi, zoology, citologi, embriologi, dan mikrobiologi.

Demikian juga, bahwa kata “sains” bisa diterjemahkan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *natural science*. *Natural* artinya alamiah dan berhubungan dengan alam. Sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, penggunaan kata sains sebagai ganti daripada ilmu pengetahuan alam (IPA) ini perlu dipertegas untuk membedakan dari pengetahuan *social science*, *educational science*, *political science*. Ilmu pengetahuan alam istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum.⁵⁰ Ilmu pengetahuan alam (IPA) dalam hal ini berupaya untuk membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia. Ilmu pengetahuan alam (IPA) juga membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan dari hasil pengamatan dan percobaan manusia yang tersusun secara teratur.

Sains (science) diambil dari kata Latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan. Sund dan Trowbribe merumuskan bahwa sains

⁵⁰ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 1-2

merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Sedangkan Kuslan Stone menyebutkan bahwa sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan.⁵¹ Sains disini berarti memiliki suatu hal yang pasti atas benda-benda alamnya dengan hukum-hukum yang berdasarkan objeknya. Sains sebagai proses merupakan langkah-langkah untuk melakukan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan berkaitan dengan gejala alam.

James Conant mendefinisikan sains sebagai “suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk diamati dan dieksperimentsikan lebih lanjut. Kemudian A.N. Whitehead menyatakan bahwa sains dibentuk karena pertemuan dua orde pengalaman. Orde pertama didasarkan pada hasil observasi terhadap gejala/fakta (orde observasi), dan kedua didasarkan pada konsep-konsep manusia mengenai alam (orde konseptual).⁵² Pada hakikatnya prinsip pembelajaran untuk kelas tingkatan pendidikan Sekolah Dasar/ SD yaitu dengan menyajikan wacana tentang kejadian sehari-hari dilingkungan peserta didik untuk memahami konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran IPA di tingkat SD merupakan sebuah interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar.

⁵¹ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran...*, hal. 2

⁵² Usman Samatawo, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal.1

2. Tujuan Kurikuler Pembelajaran IPA

Berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA dimasukkan didalam suatu kurikulum sekolah yaitu: 1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya hal itu tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materil suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknolgi ialah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai ilmu pengetahuan alam. 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih/mengembangkan kemampuan berpikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri” sebagai contoh hal berikut ini: “dapatkah tumbuhan hidup tanpa daun?” Anak diminta untuk mencari dan menyelidiki hal ini. 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.⁵³

Tujuan pada mata pelajaran IPA dalam proses pembelajaran yaitu untuk membekali siswa untuk memiliki kemampuan, mengembangkan pengetahuan, dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengembangkan rasa

⁵³ Usman Samatawo, *Pembelajaran IPA...*, hal. 6

ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains/IPA. Selain itu juga dalam pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga guru berkewajiban dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Oleh sebab itu pembelajaran IPA perlu menerapkan pembelajaran yang tepat.

Dalam hal ini bahwa tujuan pelajaran IPA di SD/MI yaitu agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:⁵⁴

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptan Tuhan.

⁵⁴ Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains...*, hal. 12

- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan Pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup IPA

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.⁵⁵

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.
- c. Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya

G. Kajian Tentang Materi Daur Air

Daur air merupakan materi kelas V MI/SD yang ada pada mata pelajaran IPA. Uraian materi daur air sebagai berikut:

Seperti udara, air juga tidak akan habis. Manusia selalu membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari. Kegunaan air antara lain untuk keperluan rumah tangga, pertanian, industri, dan untuk pembangkit listrik. Kebutuhan manusia akan air begitu besar. Kita bersyukur, air senantiasa tersedia di bumi. Oleh karena itu, manusia seharusnya senantiasa bersyukur kepada Tuhan Pencipta Alam. Mengapa air selalu tersedia di bumi? Air selalu tersedia di bumi karena air

⁵⁵ Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran Sains...*, hal. 11

mengalami siklus. Siklus air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus menerus dari bumi ke atmosfer. Lalu kembali ke bumi. Siklus air ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan.⁵⁶

Air yang ada dipermukaan bumi mengalami penguapan, yaitu berubah menjadi uap air. Penguapan air terjadi karena air terkena panas matahari. Uap air naik ketempat tinggi dan dingin. Akibatnya uap air mengembun hingga membentuk butiran air. Butiran-butiran air yang jumlahnya sangat banyak ini membentuk awan. Ditempat yang amat tinggi dan dingin, butiran air dapat membeku. Jika butiran air atau es di awan cukup besar, butiran dapat jatuh ketanah sebagai hujan. Biasanya butiran es sudah berubah menjadi air saat bersentuhan dengan udara lebih panas dibawahnya. Air hujan kembali mengisi permukaan bumi sebagai sungai, laut, dan lain-lain. dari sini, daur air mengulangi lagi tahap yang telah dijalaninya. Demikian seterusnya hingga bumi tidak pernah kering.

1. Proses Daur Air

Keberadaan air selalu ada di sekitar kita dan tidak pernah habis. Hal ini terjadi karena air yang kita gunakan mengalami perputaran atau daur air. Daur air sering disebut juga siklus air. Daur adalah peristiwa perputaran (sirkulasi) air dari bumi ke atmosfer kemudian kembali lagi kebumi. Daur air ini terjadi melalui proses evaporasi (penguapan), kondensasi (pengembunan) dan presipitasi (pengendapan), Berikut proses daur air yaitu:

⁵⁶ Heny Kusumawati, Lingkungan Sahabat Kita Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2018 Tema 8, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 9

a. Evaporasi

Air dilaut, sungai, dan danau menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Proses penguapan ini disebut evaporasi.

b. Kondensasi

Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut kondensasi (pengembunan)

c. Presipitasi

Uap air naik dan berkumpul diudara. Lama kelamaan udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut presipitasi (pengendapan)

Titik-titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ketanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah (infiltrasi). Selanjutnya air tanah akan keluar melalui sumur. Air tanah juga akan mengalir ke danau atau sungai. Air hujan juga ada yang jatuh keperairan, misalnya sungai atau daun. Kondisi ini akan menambah jumlah air ditempat tersebut. Air disungai akan mengalir kelaut. Dilain pihak sebagian air disungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari air laut dan tumbuhan. Proses perjalanan air didaratan itu terjadi dalam daur air. Dari sini dapat disimpulkan

bahwa jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.⁵⁷

Selama dalam perjalanan siklus air, air ada yang tertahan diberbagai tubuh perairan, ada pula yang langsung kembali masuk pada siklus air. Berdasarkan lama peredaran air, siklus air dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu siklus pendek, sedang, dan panjang.

a. Siklus pendek

Siklus pendek merupakan suatu proses peredaran air dengan jangka waktu yang relatif cepat. Proses ini biasanya terjadi di laut. Air laut mengalami evaporasi (penguapan), karena adanya panas dari sinar matahari. Uap air dari evaporasi naik keatas sampai pada ketinggian tertentu dan mengalami kondensasi sehingga terbentuk awan. Awan semakin lama semakin besar, maka turunlah sebagai hujan diatas laut. Air yang turun ini kembali menjadi air laut yang akan mengalami evaporasi lagi.

b. Siklus sedang

Air laut mengalami evaporasi menuju atmosfer, dalam bentuk uap air karena panas sinar matahari. Angin yang bertiup membawa uap air laut ke arah daratan. Pada ketinggian tertentu, uap air yang berasal dari evaporasi air laut, sungai dan danau terkumpul makin banyak diudara. Suatu saat uap air menjadi jenuh dan mengalami kondensasi, kemudian

⁵⁷ Heny Kusumawati, *Lingkungan Sahabat Kita...*, hal. 10

menjadi hujan. Air hujan yang jatuh didaratan selanjutnya mengalir ke parit, selokan, sungai, danau dan menuju kelaut lagi.

c. Siklus panjang

Panas sinar matahari menyebabkan evaporasi dilaut. Angin membawa uap air laut kearah daratan dan bergabung bersama dengan uap air yang berasal dari danau, sungai, dan tubuh perairan lainnya, serta hasil transpirasi dari tumbuhan. Uap air ini berubah menjadi awan dan turun sebagai hujan. Air hujan yang jatuh sebagian meresap kedalam tanah menjadi air tanah. Adakalanya presipitasi tidak berbentuk hujan, tetapi berbentuk salju atau es. Sebagian air hujan diserap oleh tumbuhan serta sebagian lagi mengalir dipermukaan tanah menuju parit, selokan, sungai, danau, dan selanjutnya ke laut. Aliran air tanah ini disebut perkolasi dan berakhir menuju ke laut. Air tanah juga dapat muncul kepermukaan menjadi mata air. Siklus panjang merupakan siklus yang berlangsung paling lama dan prosesnya paling lengkap.

2. Manfaat Air

Air merupakan salah satu kebutuhan pokok seluruh makhluk hidup. Tanpa air makhluk hidup akan mati. Selain untuk kebutuhan hidup, air juga memiliki manfaat yang sangat banyak bagi manusia, diantaranya yaitu:

- a. Memenuhi keperluan sehari-hari
- b. Sebagai sarana transportasi
- c. Sebagai sarana wisata/rekreasi
- d. Sebagai kegiatan pertanian dan perikanan

- e. Sebagai sarana pengairan/irigasi
- f. Sebagai PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air)

3. Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhi Daur Air

Daur air akan berlangsung terus menerus. Manfaat adanya daur air, yaitu persediaan air dapat merata disemua tempat. Namun, daur air dapat terganggu oleh beberapa kegiatan manusia, diantaranya sebagai berikut:

a. Penebangan liar

Hutan banyak terdapat pada daerah pegunungan. Penebangan pohon yang berlebihan dapat menyebabkan hutan menjadi gundul. Hal tersebut tentu mempengaruhi jumlah air yang meresap ke dalam tanah. Hutan gundul tidak dapat menyerap air. Akibatnya, ketika turun hujan, air akan langsung mengalir ke sungai dan akhirnya ke laut. Karena tidak ada penahannya, aliran itu deras sehingga dapat mengikis tanah lapisan atas dan humus. Akibatnya tanah menjadi tandus. Selain itu juga dapat menyebabkan banjir. Sumber mata air di pegunungan pun menjadi kering. Akibatnya, makhluk hidup disekitar hutan juga akan mengalami kekurangan air.

b. Penutupan daerah resapan air

Tanah yang subur dapat meresapkan air dalam jumlah banyak. Daerah resapan air ini, misalnya daerah perbukitan. Resapan air dapat menjadi sumber air tanah bagi daerah-daerah disekitarnya. Namun, karena jumlah penduduk yang makin banyak, daerah perbukitan banyak yang diubah menjadi kawasan pemukiman, gedung, jalan dan pabrik. Akibatnya,

daerah resapan air pun menjadi berkurang. Jika daerah resapan air berkurang, sumber air tanahpun berkurang.

c. Pencemaran air

Air bersih diperlukan untuk berbagai keperluan, misalnya minum, mencuci, mandi dan keperluan lainnya. Namun, kegiatan manusia sering menyebabkan pencemaran air. Tindakan tersebut, misalnya membuang limbah sabun atau cucian ke sungai, atau pembuangan limbah berbahaya yang bersifat racun ke air. Air yang tercemar limbah beracun dapat memengaruhi kesehatan bagi manusia.

d. Pemakaian air yang berlebihan

Air yang jumlahnya banyak, bukan berarti bisa digunakan dengan sesuka hati. Pemakaian air yang berlebihan merupakan pemborosan dan dapat menyebabkan terganggunya daur air. Oleh sebab itu, seharusnya dapat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan. Penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup.

4. Usaha-Usaha Untuk Menghemat Air

- a. Mematikan kran air apabila sudah tidak digunakan
- b. Mencuci kendaraan seminggu sekali atau bila sudah terlihat kotor sekali
- c. Tidak membiarkan kran wastafel terus mengecur saat sedang menggosok gigi
- d. Mandi dengan pancura. Mandi dengan gayung bisa tiga kali lebih boros dibanding dengan pancuran. Mandi berendam paling banyak memboroskan air.

- e. Menggunakan air bekas cucian tangan untuk menyiram tanaman
- f. Upayakanlah membuat sumur resapan. Jangan menghabiskan semua lahan untuk disemen. Adanya sumur resapan membuat sumur air tetap berlimpah dimusim kering
- g. Jangan membuang sampah pada sungai.

H. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar

Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Karena model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajar dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas.⁵⁸ Dengan demikian model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena dengan adanya model pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, keterampilan, ide, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Pemilihan model pembelajaran juga harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran itu sendiri juga memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan

⁵⁸ Thamrin Tayeb, "Analisi dan Manfaat Model Pembelajaran"...., hal. 48

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain: 1) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), 3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, 4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁵⁹ Dengan adanya ciri sendiri yang telah dimiliki oleh model pembelajaran maka akan memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, model pembelajaran *Scramble* juga merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri atas bermacam-macam.⁶⁰ Dengan model ini, ketika dilakukan di pembelajaran IPA, anak yang

⁵⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 24

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 166

sebelumnya bermalas-malasan dalam belajar akan ikut aktif sehingga model pembelajaran *Scramble* menyajikan suasana yang menyenangkan yang dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Tentu saja model pembelajaran *Scramble* ini bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* diharapkan siswa mampu memahami konsep materi yang diajari tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *Scramble* ini juga dapat membuat siswa akan mendapatkan pengertian yang lebih bermakna baginya tentang apa yang sedang ia lakukan pada proses pembelajaran IPA. Hal tersebut berarti guru perlu mendorong kemampuan siswa dalam berkomunikasi pada setiap pembelajaran. komunikasi itu sendiri yaitu proses penyampaian informasi atau hubungan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik dalam rangka untuk pengiriman informasi untuk memperoleh berbagai pengalaman yang menyebabkan hubungan timbal balik antara komunikator kepada komunikan. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh siswa.

Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan ketrampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.⁶¹ Jadi amat penting kaitannya komunikasi dengan proses belajar yang dilakukan. Dalam hal ini juga berarti kemampuan komunikasi sangat penting dimiliki oleh

⁶¹ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran, ...* hal. 277

seorang siswa. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan komunikasi yang efektif kepada orang lain agar ia dapat mengembangkan komunikasi dengan baik. Oleh sebab itu dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran IPA maka akan dapat melatih kemampuan komunikasinya dalam proses belajar.

Model pembelajaran juga membawa dampak terhadap hasil pembelajaran siswa. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut sertadalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.⁶² Hal lainnya yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa sudah pernah dilakukan dan mendapatkan hasil yang relevan. Berikut ini hasil penelitiannya:

⁶² Sulastri dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar...*, hal.92

1. Endri Wahyudi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* adalah 53.92 dan nilai rata-rata sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* adalah 82.72. Sedangkan di kelas kontrol juga terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 49.04 menjadi 71.76. Tetapi, peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, hasil penghitungan menggunakan Independent Sample T-test dengan SPSS 18.00 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0.00. Itu berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dibanding level signifikan ($0.00 < 0.05$). Hasil nilai signifikan mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Scramble* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi kondisi masyarakat Madinah sebelum islam datang dan hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah kelas VII di MTsN 5 Tulungagung.⁶³
2. Atina Rusyidah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Ilmu Pendidikan Matematika dengan

⁶³ Endri Wahyudi, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajarn 2017/2018" hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata nilai tes kemampuan komunikasi matematis peerta didik kelas eksperimen adalah 81,67, sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas kontrol adalah 77,84. Hasil uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji t test dihasilkan $t_{hitung} = 2,016$ dan $t_{tabel} = 1,994$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan.⁶⁴

3. Liyana mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* berbantuan Media *Flip Chart* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aksara Lampung Kelas V MIN 9 Bandar Lampung" hasil menunjukkan bahawa penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Experimental Design. Dengan desain penelitian pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media flip chart dan VB sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two.

⁶⁴ Atina Rusydah, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajarn 2017/2018*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menggunakan uji hipotesis diperoleh $T_{hitung} = 2,432$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% diperoleh $T_{tabel} = 2,007$ artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flip chart terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran aksara Lampung di kelas V di MIN 9 Bandar Lampung.⁶⁵

4. Istiqomah mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) sebanyak dua siklus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 69,36 (51,21%) yang berada pada kriteria cukup baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 76,82 (87,80%) dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,46. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model

⁶⁵ Liyana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble berbantuan Media Flip Chart Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aksara Lampung Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*, (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

Scramble dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak materi kalimat tarbiyah 2 kelas V di MIN Pucung Ngantru Tulungagung.⁶⁶

5. Puspita Anggraini mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara" penelitian ini menggunakan desain penelitian none equivalent control group design. Teknik analisis data menggunakan uji statistik t-test sparated varians. Hasil pengujian hipotesis diperoleh data thitung sebesar 2,381, sedangkan tabel sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan ($2,381 > 2,021$) berarti H_a diterima. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.⁶⁷

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Endri Wahyudi "Pengaruh Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019"	a. Variabel sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Scramble</i> dan hasil belajar b. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif	a. Mata Pelajaran Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA b. Lokasi Penelitian terdahulu di MTsN, sedangkan

⁶⁶ Istiqomah, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

⁶⁷ Puspita Anggraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara* (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

			penelitian ini di MIN
2.	Atina Rusyda "Efektivitas Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018"	a. Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif b. Variabel sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Scramble</i> dan hasil belajar	a. Mata Pelajaran Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA b. Lokasi Penelitian terdahulu di MTs, sedangkan penelitian ini di MI
3	Liyana "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Scramble</i> berbantuan Media <i>Flip Chart</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Aksara Lampung Kelas V MIN 9 Bandar Lampung"	a. Variabel sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Scramble</i> dan hasil belajar b. Kelas Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama memilih kelas V	a. Lokasi Penelitian terdahulu berlokasi di MIN Bandar Lampung sedangkan penelitian ini di MIN 5 Tulungagung b. Di dipenelitian terdahulu variabelnya menggunakan berbantuan Media <i>Flip Chart</i> sedangkan penelitian ini tidak c. Mata Pelajaran Penelitian terdahulu mengambil aksara Lampung sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA
4	Istiqomah "Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung".	a. Variabel sama-sama menggunakan model Pembelajaran <i>Scramble</i> dan hasil belajar b. Kelas Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama memilih kelas V	a. Jenis Penelitian terdahulu menggunakan PTK, penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif b. Mata Pelajaran Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan

			penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA
5	Puspita Anggraini "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara"	a. Variabel sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Scramble</i> dan hasil belajar b. Kelas Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama memilih kelas V	a. Lokasi berbeda Penelitian terdahulu berlokasi SD Negeri 4 Metro Utara, sedangkan penelitian ini di MIN 5 Tulungagung b. Mata Pelajaran Penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran IPA

J. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka berpikir juga merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.⁶⁸ Dalam penelitian ini model pembelajaran *Scramble* menjadi tolak ukur utama yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan komunikasi dan keberhasilan belajar peserta didik dalam belajar.

Peserta didik belajar di sekolah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Namun, ada kalanya peserta didik mengalami kendala seperti kurang dapat mengerti karena menggunakan model yang kurang tepat yaitu menggunakan model yang terfokus hanya kepada guru saja atau hanya menggunakan model konvensional, sehingga pembelajaran kurang difahami dan tidak menarik. Kemampuan komunikasi dapat diketahui melalui besarnya perhatian mereka ketika pembelajarn, aktif dalam pembelajaran dan lain-lain.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA CV, 2016), hal. 60

Adapun kerangka penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPA di MIN 5 Tulungagung”, sebagai berikut.

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar

